

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap ibu pasti menginginkan proses persalinan yang aman bagi dirinya maupun bagi janin yang akan dilahirkannya. Persalinan bisa terjadi secara normal ataupun melalui pembedahan. Sectio caesarea adalah kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi) (Cunningham et al., 2014). Pasien post sectio caesarea biasanya membutuhkan waktu rawat inap sekitar 3-5 hari setelah operasi (Johnson & Ruth, 2012). Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu proses persalinan melalui pembedahan yang membutuhkan pengawasan yang ketat dan cermat, karena akan berdampak langsung pada kematian ibu. Angka kesakitan pada post SC lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal atau per vagina karena ada peningkatan risiko yang berhubungan dengan proses persalinan sampai proses perawatan setelah pembedahan. Sehingga perawatan dan pemulihan pasca salin memerlukan waktu yang lebih lama. Selama dalam perawatan masih banyak ditemukan ibu post sectio caesarea yang enggan melakukan mobilisasi dini. Padahal mobilisasi dini sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan luka post sectio caesarea. (Margareta, 2021)

Jumlah operasi caesar di dunia ini telah meningkat tajam dalam 20 tahun. Menurut World Health Organization (WHO) angka persalinan dengan sectio caesarea tahun 2017 sekitar 10 – 15% dari semua proses persalinan (Arisanty, 2013). Di Indonesia pada tahun 2017 angka persalinan dengan sectio caesarea mencapai 9,8% (Sihombing, 2017). Sedangkan berdasarkan Riskesdas tahun

2018 angka ibu melahirkan Sectio Caesarea di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 37% di Rumah Sakit pemerintah dan 42 % di Rumah sakit Swasta. Bahkan hampir 57% ibu memilih melahirkan dengan operasi Sectio Caesarea. Hasil Rikerdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menunjukkan kecenderungan proporsi persalinan difasilitas kesehatan 95,3% (Rikerdas Jatim, 2018). Provinsi Jawa Timur angka persalinan SC pada tahun 2019 berjumlah 124.586 dari 622.930 yaitu sekitar 20% dari seluruh persalinan (Kemenkes RI, 2020). Dan di Kabupaten Mojokerto prevalensi persalinan dengan sectio caesarea pada tahun 2022 cukup tinggi yaitu 47,58 % dari 14.919 persalinan yaitu sekitar 7.099 pasien (Dinas Kesehatan Mojokerto, 2022). Sedangkan di RSUD Sumberglagah Mojokerto yang merupakan RS tipe C pada tahun 2022 terdapat 380 persalinan dengan sectio caesarea dari 584 persalinan yaitu sebesar 65% (Data Rekam Medik RSUD Sumberglagah). Sekitar 60% morbiditas pasca operasi disebabkan oleh infeksi luka operasi. Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa angka kejadian infeksi luka operasi (ILO) di Indonesia masih tinggi, jumlahnya bervariasi di setiap rumah sakit antara 2-18% dari keseluruhan prosedur pembedahan. Sejumlah penelitian menunjukkan kesimpulan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea diantaranya dari penelitian margareta tahun 2021 didapatkan ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik yaitu sebanyak 25 orang (75,8%) sedangkan sebanyak 8 orang (24,2%) tidak melakukan mobilisasi dengan baik dan ibu yang mengalami penyembuhan luka baik pada hari ke-3 atau masa inflamasi sebanyak 25 orang

(75,6%) sedangkan ibu yang mengalami penyembuhan luka tidak baik sebanyak 8 orang (24,2%). Serta ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik sebanyak 25 orang (75,8%), dari 25 orang tersebut yang mengalami penyembuhan luka baik sebanyak 23 orang (92%) dan ibu yang mengalami penyembuhan luka tidak baik yaitu 2 orang (8%). Ibu yang melakukan mobilisasi dini tidak baik sebanyak 8 orang (24,2%), dari 8 orang tersebut sebanyak 2 orang (25%) mengalami penyembuhan luka baik dan 6 orang (75%) mengalami penyembuhan luka tidak baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah (2018) di RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dijelaskan hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka operasi bahwa pasien yang tidak mau melakukan mobilisasi dini dan berpotensi tidak sembuh sebanyak 17 (56,7%), dan untuk pasien yang mau melakukan mobilisasi dini berpotensi tidak sembuh didapatkan sebanyak 3 (10%), sedangkan pasien yang tidak mau melakukan mobilisasi dini berpotensi sembuh sebanyak 4 (13,3%) dan pada pasien yang mau melakukan mobilisasi dini berpotensi sembuh sebanyak 6 (20,0%). Dari studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Sumberglagah pada bulan Agustus 2023 didapatkan ibu yang bersalin sectio caesarea sebanyak 45 orang, dari 45 orang ada 30 orang (66,67 %) yang melakukan mobilisasi dini dengan baik dan 15 orang (33,33 %) yang tidak melakukan mobilisasi dini dengan baik. Dan dari 45 orang masih terdapat penyembuhan luka operasi yang tidak baik sebanyak 6 orang (1,3 %).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi kecepatan penyembuhan luka post sectio caesarea, diantaranya adalah mobilisasi dini, nutrisi,

perawatan luka, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes melitus, dari beberapa faktor tersebut yang dapat di usahakan oleh ibu setelah proses persalinan dengan sectio caesarea yaitu mobilisasi dini. Hanya sebagian besar ibu-ibu post partum Sectio caesarea melakukan mobilisasi dini setelah 6-24 jam pasca operasi, ibu yang tidak mau melakukan mobilisasi dini yang disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya ibu merasa nyeri apabila digerakkan, dan ibu mengatakan takut jahitannya terlepas. Dengan melakukan mobilisasi dini maka akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, selain itu juga menjamin kelancaran peredaran darah yang akan memperlancar juga suplai oksigen ke dalam jaringan tubuh sehingga akan mempercepat tumbuhnya jaringan baru pada luka operasi yang mampu mempercepat proses penyembuhan luka, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital (Manuaba, 2012). Adapun kesimpulan dari penelitian sebelumnya bahwa terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi sectio caesarea dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post operasi SC ($\rho=0,001$) (Margareta, 2021). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Theresia (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea yang dilakukan mobilisasi dini. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti berikut: Penyembuhan luka pada kelompok kontrol, sebagian besar dari responden mengalami penyembuhan luka yang kurang baik;

Penyembuhan luka pada kelompok intervensi, hampir seluruh dari responden mengalami penyembuhan luka yang baik; Terdapat pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea di ruang Jade RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2017 dengan nilai p-value 0,028 (Theresia, 2018).

Dari kasus yang didapat di lapangan, belum maksimalnya edukasi tentang mobilisasi dini, edukasi yang dilakukan masih sebatas pelaksanaan perawatan post SC yang di tulis pada lembar pesanan setelah operasi yang mencakup mobilisasi duduk setelah 24 jam, sehingga sangat memungkinkan terjadi kesenjangan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini karena prosedur pelaksanaan mobilisasi dini belum tertulis secara baku dalam SOP sehingga berdampak pada proses penyembuhan luka dan menyebabkan hari rawat bertambah panjang. Dengan mobilisasi dini diharapkan berpengaruh pada proses penyembuhan luka secara lebih efektif dan bisa menjalani hari perawatan yang lebih cepat karena proses penyembuhan luka yang cepat. Berdasarkan fenomena tersebut dan pentingnya mobilisasi dini untuk penyembuhan luka post sectio caesarea. Alasan peneliti memilih judul tentang “Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSUD Sumberglagah Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diangkat adalah “ Apakah ada Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Sumberglagah Mojokerto ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Teratai RSUD Sumberglagah Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Untuk mengidentifikasi tingkat mobilisasi dini pada ibu post Sectio Caesarea di Ruang Teratai RSUD Sumberglagah Mojokerto
- 1.3.2.2 Untuk mengidentifikasi tingkat penyembuhan luka pada ibu post Sectio Caesarea di Ruang Teratai RSUD Sumberglagah Mojokerto
- 1.3.2.3 Menganalisis hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Teratai RSUD Sumberglagah Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman, ilmu terbaru, kemampuan skill dalam melakukan penelitian menyelesaikan tugas skripsi serta menambah informasi tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea di Ruang Teratai RSUD Sumberglagah Mojokerto.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah literature atau bacaan di perpustakaan sebagai bahan kajian dan menambah informasi yang berkaitan dengan mobilisasi dini pada ibu post partum SC (Sectio Caesarea).

1.4.3 Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan memacu petugas kesehatan untuk memberikan informasi bagi bidan tentang penatalaksanaan mobilisasi dini dan manfaat mobilisasi dini terhadap penyembuhan pasien pasca sectio caesarea.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu post sectio caesarea, tentang hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka post sectio caesarea.

